

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Telaah Pustaka**

##### 1. Terapi musik

###### a. Pengertian terapi musik

Terapi musik merupakan intervensi alami non invasif yang dapat diterapkan secara sederhana tidak selalu membutuhkan kehadiran ahli terapi, harga terjangkau dan tidak menimbulkan efek samping (Lintiya Devi Y, 2015). Terapi musik adalah suatu terapi kesehatan menggunakan musik dimana tujuannya adalah untuk meningkatkan atau memperbaiki kondisi fisik, emosi, kognitif, dan sosial bagi individu dari berbagai kalangan usia (Suhartini, 2008).

Musik klasik adalah komposisi musik yang lahir dari budaya Eropa sekitar tahun 1750-1825. Musik klasik bermanfaat untuk membuat seseorang menjadi rileks, menimbulkan rasa aman dan sejahtera, melepaskan rasa gembira dan sedih, menurunkan tingkat kecemasan pasien pra operasi dan melepaskan rasa sakit dan menurunkan tingkat *stress* (Lintiya Devi Y, 2015).

Musik klasik merupakan aliran musik yang memakai tangga nada diatonis, yaitu tangga nada yang memakai aturan dasar teori perbandingan, serta musik klasik sudah mengenal harmoni yaitu ikatan antara nada-nada yang dikeluarkan secara serempak dengan akord-akord dan juga melahirkan struktur musik berdasar pada pola-pola ritme dan melodi (Cristin et al., 2022). Musik klasik juga dipercaya dapat

mengaktifkan bagian struktur otak sehingga memberikan kenyamanan bagi pendengarnya

b. Manfaat terapi musik

Manfaat terapi musik antara lain (Djohan, 2006)

- a) Mampu menutupi bunyi dan perasaan yang tidak menyenangkan
- b) Mempengaruhi pernafasan
- c) Mempengaruhi denyut jantung, nadi dan tekanan darah manusia
- d) Bisa mempengaruhi suhu tubuh manusia
- e) Bisa menimbulkan rasa aman dan Sejahtera
- f) Bisa mempengaruhi rasa sakit

Terapi musik dapat menyembuhkan warga frankfurt yang menderita penyakit keturunan yang menyakitkan dan sampai saat ini belum ada obatnya. Jaringan ikatnya melemah hingga mengganggu organ dalam lainnya termasuk jantung. Sudah tiga kali mengalami serangan jantung ringan, pada mulanya musik dari *handphone* selama 15 menit untuk membebaskan dari keadaan *stress*, berdasarkan perantauan aktivitas otaknya. Setelah tiga minggu dirawat dengan terapi musik, cuman 5 menit mendengarkan musik sudah bisa tenang (Faradisi, 2012)

c. Jenis terapi musik

Jenis terapi musik antara lain musik instrumental dan musik klasik. Musik instrumental bermanfaat menjadikan badan, pikiran, dan mental menjadi lebih sehat. Musik klasik bermanfaat untuk membuat seseorang menjadi rileks, menimbulkan rasa aman dan sejahtera, melepaskan rasa gembira dan sedih

menurunkan tingkat kecemasan pasien pra operasi dan melepaskan rasa sakit dan menurunkan *stress* (Lintiya Devi Y, 2015).

d. Mekanisme musik sebagai terapi

Setelah mendengarkan musik klasik implus atau rangsangan suara akan diterima oleh daun telinga pembacanya. Kemudian telinga memulai proses mendengarkan. Secara fisiologi pendengaran merupakan proses dimana telinga menerima gelombang suara, membedakan frekuensi dan mengirim informasi kesusunan saraf pusat. Setiap bunyi yang dihasilkan oleh sumber bunyi atau getaran udara akan diterima oleh telinga.

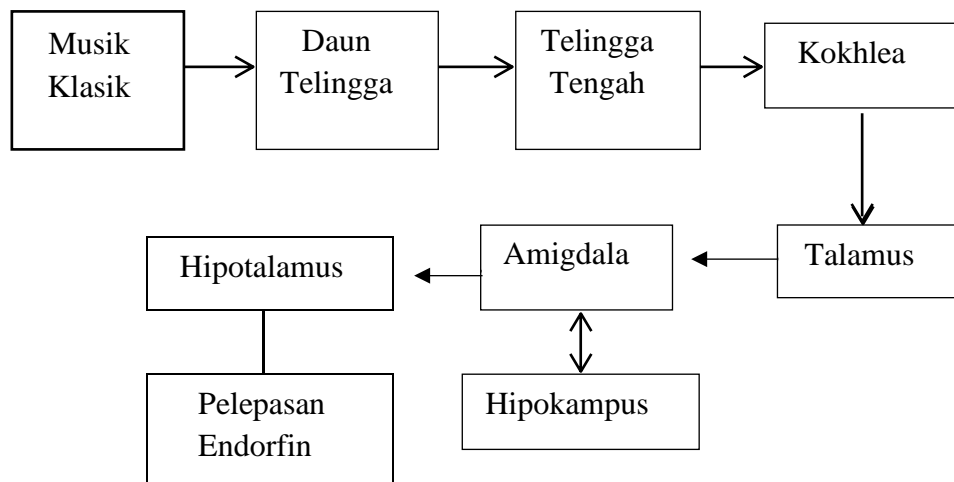
Getaran tersebut diubah menjadi implus mekanik di telinga tengah dan diubah menjadi implus elektrik ditelinga dalam yang diteruskan melalui saraf pendengaran menuju ke korteks pendengaran diotak. Disamping menerima sinyal dari talamus (salah satu bagian otak yang berfungsi menerima pesan dari indra dan diteruskan kebagian otak lain). Amigdala juga menerima sinyal dari semua bagian korteks limbic (emosi /prilaku) seperti juga neokorteks lobus temporal (korteks atau lapisan otak yang hanya ada pada manusia) parietal (bagian otak tengah) dan oksipital (otak belakang) terutama diarea asosiasi auditorik dan area asosiasi visual.

Talamus juga menjalankan sinyal ke *neokorteks* (area otak yang berfungsi untuk berfikir atau mengolah data serta informasi yang masuk ke otak). Di *neokorteks* sinyal disusun menjadi benda yang difahami dan dipilah-pilah menurut maknanya, sehingga otak mengenali masing masing objek dan arti kehadirannya. Kemudian amigdala menjalankan sinyal ke hipokampus.

Hipokampus sangat penting untuk membantu otak dalam menyimpan ingatan yang baru. Hal ini dimungkinkan karena hipokampus merupakan salah satu dari sekian banyak jalur keluar penting yang berasal dari area “ganjaran” dan “hukuman”. Diantara motivasi-motivasi itu terdapat dorongan dalam otak untuk mengingat pengalaman-pengalaman, pikiran-pikiran yang menyenangkan, dan tidak menyenangkan .

Mendengarkan musik klasik tanpa mengetahui maknanya juga tetap bermanfaat apabila mendengarkan dengan keikhlasan dan kerendahan hati. Sebab musik klasik akan memberikan kesan positif pada hipokampus dan amigdala sehingga menimbulkan suasana hati yang positif. Selain dengan mendengarkan musik klasik kita juga dapat memperoleh manfaat dengan hanya mendengarkannya.

Hipotalamus juga dinamakan pusat stress otak karena fungsi gandanya dalam keadaan darurat. Fungsi pertamanya mengaktifkan cabang simpatis dan sistem otonom. Hipotalamus menghantarkan impuls saraf ke nukleus-nukleus dibatang otak yang mengendalikan fungsi sistem saraf otonom cabang simpatis saraf otonom bereaksi langsung pada otot polos dan organ internal yang menghasilkan beberapa perubahan tubuh seperti peningkatan denyut jantung dan peningkatan tekanan darah (Primadita, 2011).



Gambar 1. Bagan Mekanisme

e. Pengaruh musik terhadap kecemasan

Musik diyakini dapat digunakan untuk relaksasi, meringankan *stress*, dan mengurangi kecemasan karena musik merupakan sebuah rangsangan pendengaran yang terorganisasi, yang terdiri atas melodi, ritme, harmoni, bentuk, dan gaya. Cara dalam mengurangi kecemasan, salah satunya dengan mendengarkan musik mozart/musik klasik. Musik klasik adalah musik yang mampu memperbaiki konsentrasi, ingatan dan persepsi social.

Musik dapat meningkatkan kreativitas, membangun kepercayaan diri, mengembangkan keterampilan sosial, dan meningkatkan keterampilan motorik, persepsi, serta perkembangan psikomotorik, musik juga bisa dijadikan terapi untuk berbagai kebutuhan, seperti pengganti obat depresan bagi pasien yang akan menghadapi meja operasi di rumah sakit (Haruman, 2013)

f. Durasi dan volume mendengarkan musik

Terapi musik dapat dilakukan di rumah, disaat santai dan dimana saja, jaraknya sekitar setengah meter (50 cm) dari tape dapat juga menggunakan walkman. Usahakan suara (volume) tidak terlalu keras atau lemah (Satiadarma, 2004). (Nilsson, 2011)menyarankan menggunakan earphone, karena bantalan earphone bisa diganti untuk mencegah penularan bakteri dari telinga pasien yang satu ke pasien yang lainnya Durasi pemberian terapi musik selama 10-15 menit dapat memberikan efek relaksasi, pemberian terapi musik selama 15-20 menit memberikan efek stimulasi sedangkan untuk memberikan efek terapi, musik dapat diberikan selama 30 menit. Musik harus didengarkan minimal 15 menit supaya mendapatkan efek terapeutik (Potter Perry, 2009). Satuan volume untuk mendengarkan getaran suara adalah decibel, volume yang bisa menimbulkan efek terapeutik adalah 40-60 dB

2. Kecemasan

a. Pengertian kecemasan

Kecemasan adalah gangguan alam (affective) yang ditandai dengan perasaan ketakutan atau kekhawatiran yang mendalam dan berkelanjutan, tidak mengalami gangguan dalam menilai realitas (reality testing ability), kepribadian masih tetap utuh (tidak mengalami keretakan kepribadian/splitting of personality), perilaku dapat terganggu tetapi masih dalam batas-batas normal (Hawari, 2013). Kecemasan berasal dari kata cemas yang artinya khawatir, gelisah dan takut. Kecemasan juga

dapat didefinisikan sebagai suatu kekhawatiran atau ketegangan yang berasal dari sumber yang tidak diketahui. Kecemasan pada pasien dapat dimaksudkan sebagai rasa takut terhadap perawatan gigi, hal ini merupakan hambatan bagi dokter gigi dalam melakukan perawatan gigi (Soeparmin et al., 2013). Kecemasan mengakibatkan persepsi yang seharusnya tidak nyeri menjadi nyeri, setiap pasien dapat menunjukkan reaksi yang berbeda dengan rangsangan yang sama (Hmud, 2009).

Kecemasan *dental* dan ketakutan *dental* adalah faktor paling utama menyebabkan masalah kunjungan orang-orang untuk memeriksakan kesehatan gigi dan mulut mereka kepada dokter gigi (Kirova, 2011). Kecemasan dan ketakutan *dental* dapat menimbulkan masalah yang signifikan dalam manajemen pasien, dengan pasien merasa cemas lebih mungkin untuk menghindari atau menunda pengobatan dan lebih mungkin untuk membatalkan janji untuk perawatan (Armfield M, 2010).

b. Tanda dan Gejala Kecemasan Dental

Keluhan-keluhan yang sering dikemukakan oleh orang yang mengalami gangguan kecemasan secara umum diantaranya adalah sebagai berikut : 1) Gejala psikologis meliputi cemas, khawatir, firasat buruk, takut akan pikirannya sendiri, mudah tersinggung, merasa tegang, tidak tenang, gelisah, mudah terkejut, takut sendirian, takut pada keramaian dan banyak orang, 2) Gangguan pola tidur, mimpi-mimpi yang menegangkan, 3) Gangguan konsentrasi dan daya ingat, dan 4) Keluhan-keluhan somatik, misalkan rasa sakit pada otot dan tulang,

pendengaran berdenging (*tinnitus*), berdebar-debar, sesak nafas, gangguan pencernaan, gangguan perkemihan, sakit kepala dan lain sebagainya (Hawari, 2013).

c. Klasifikasi Tingkat Kecemasan Dental

Menurut (Carpenito, 2013) klasifikasi tingkat kecemasan dental dibagi menjadi empat tingkatan yaitu :

1. Kecemasan ringan

Berhubungan dengan ketegangan dalam kehidupan sehari-hari yang menyebabkan seseorang menjadi waspada dan meningkatkan perhatian. Tanda dan gejala antara lain seperti perhatian meningkat, waspada, dapat mengintegrasikan pengalaman masa lalu, saat ini dan masa yang akan datang.

2. Kecemasan sedang

Memungkinkan seseorang untuk memusatkan perhatian pada hal yang nyata dan mengesampingkan yang lain, dapat melakukan sesuatu yang lebih terarah. Tanda dan gejala dari kecemasan sedang yaitu perhatian agak menyempit secara selektif, dapat mengarahkan perhatian.

3. Kecemasan berat

Cenderung memusatkan pada sesuatu yang terinci dan spesifik serta tidak dapat berfikir tentang yang lain. Orang tersebut memerlukan pengarahan untuk dapat memusatkan pada area ini. Tanda dan gejala dari kecemasan berat yaitu persepsinya sangat kurang, berfokus pada



hal yang detail, serta tidak mampu berkonsentrasi

#### 4. Tingkat panik

Berhubungan dengan terpengaruh ketakutan teror. Tanda dan gejala dari tingkat panik yaitu peningkatan aktifitas motorik, menurunnya kemampuan untuk berhubungandengan orang lain dan persepsi yang menyimpang.

#### d. Faktor Penyebab Kecemasan *Dental*

Faktor yang mempengaruhi kecemasan yaitu usia, jenis kelamin, pendidikan, pengalaman *dental*, waktu berkunjung, takut injeksi, takut nyeri, takut kehilangan gigi (Nair et al., 2009). Menurut (Hmud, 2009) beberapa faktor yang secara konsisten dapat dikaitkan dengan timbulnya kecemasan *dental* antara lain yaitu :

##### 1. Faktor pengalaman traumatik

Kecemasan yang dialami oleh pasien pada umumnya disebabkan oleh sesuatu hal yang dialami pasien dari pengalaman traumatik pribadi sebelumnya. Pengalamana traumatik pada waktu masih kecil atau remaja dapat menjadi penyebab utama rasa takut dan cemas pada orang dewasa. Bahkan sejumlah besar masyarakat berpendapat bahwa tingkah laku karakteristik pribadi dokter gigi atau orang-orang yang terlibat dalam pengobatan gigi tersebut dapat menjadi salah satu faktor yang menimbulkan rasa takut dan cemas dalam diri mereka. Ini berarti, para dokter gigi atau perawat yang bekerja dalam perawatan gigi tersebut memainkan suatu peranan yang penting juga, oleh karena

antinya mempengaruhi bagaimana sikap dan tingkah laku pasien terhadap dokter gigi.

## 2. Faktor sosial ekonomi

Beberapa pengamatan dan penelitian telah menunjukkan bahwa masyarakat yang status sosialekonominya rendah cenderung untuk lebih takut dan cemas terhadap perawatan gigi dibandingkan dengan masyarakat yang sosial ekonominya menengah ke atas. Hal ini dikarenakan perawatan gigi tersebut kurang umum bagi masyarakat yang status ekonominya rendah.

## 3. Faktor pendidikan

Kurangnya pendidikan khususnya pengetahuan mengenai perawatan gigi dapat menyebabkan timbulnya rasa cemas pada perawatan gigi. Hal ini disebabkan masyarakat yang pendidikannya rendah tersebut tidak mendapatkan informasi yang cukup mengenai perawatan gigi sehingga mereka menganggap hal tersebut adalah sesuatu yang menakutkan dan tidak jarang pula terjadi, pasien datang ke dokter gigi dengan keadaan gigi dan rasa sakit yang sudah begitu parah yang tentu saja ini membutuhkan perawatan dan pengobatan yang ekstensif.

## 4. Faktor keluarga dan teman

Cerita-cerita dari anggota keluarga ataupun teman-teman lainnya tentang ketakutan mereka terhadap dokter gigi, mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap pandangan seseorang terhadap

dokter gigi. Jika orang tua ataupun saudara dan teman lainnya menunjukkan ketakutan terhadap dokter gigi, maka orang tersebut pun akan memiliki perasaan yang sama pula. Komentar negatif dan perkiraan yang salah tentang perawatan gigi dapat menyebabkan rasa takut pada orang dewasa dan anak-anak

5. Faktor phobia alat perawatan gigi

Hal ini disebabkan karena ketidaktahuan pasien terhadap penggunaan setiap alat yang terdapat di ruang perawatan sehingga pasien menjadi cemas terhadap perawatan gigi. Perasaan ini dapat hilang apabila dokter gigi menjelaskan kepada pasien penggunaan setiap alat tersebut.

6. Karakteristik kepribadian

Kepribadian adalah keseluruhan cara seorang individu bereaksi dan berinteraksi dengan individu lain. Kepribadian paling sering dideskripsikan dalam istilah sifat yang bisa diukur yang ditunjukkan oleh seseorang. Terdapat 4 karakteristik kepribadian manusia yaitu sanguinis, koleris dan phlegmatis (Stephen P. Robbins, 2013)

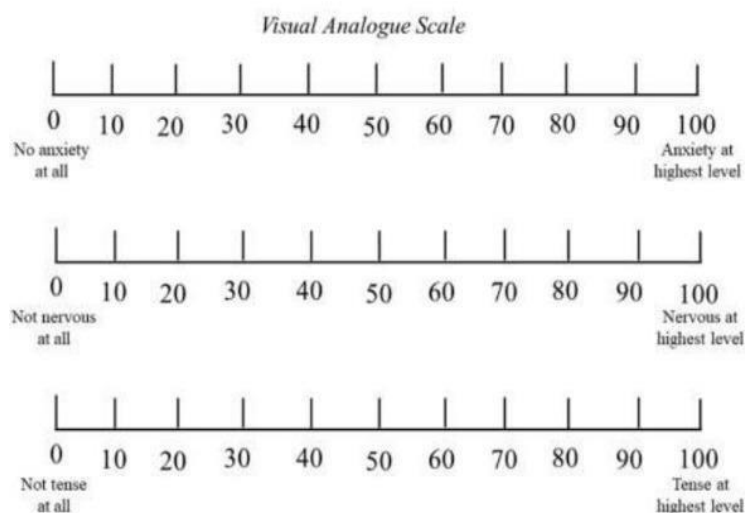
7. Takut dengan rasa sakit.

8. Takut cedera/terluka yang berakibat pendarahan

e. Alat Ukur Kecemasan

1. *Visual Analog Scale for Anxiety (VAS-A)*

(Sholihah et al., 2019) mengemukakan VAS sebagai salah satu skala pengukuran yang digunakan untuk mengukur intensitas kecemasan pasien yang biasa digunakan. Terdapat 11 titik, mulai dari tidak ada rasa cemas (nilai 0) hingga rasa cemas terburuk yang bisa dibayangkan (10). VAS merupakan pengukuran tingkat kecemasan yang cukup sensitif dan unggul karena pasien dapat mengidentifikasi setiap titik pada rangkaian, daripada dipaksa memilih satu kata atau satu angka. Pengukuran dengan VAS pada nilai 0 dikatakan tidak ada kecemasan, nilai 1 - 3 dikatakan sebagai cemas ringan, nilai 4 - 6 dikatakan sebagai cemas sedang, diantaranilai 7 - 9 cemas berat, dan 10 dianggap panik atau kecemasan luar biasa.



Gambar 2. Visual Analogue Scale

Sumber. (Sholihah et al., 2019)

2. *The Modified Dental Anxiety Scale (MDAS)*

The Modified Dental Anxiety scale merupakan alat ukur yang memiliki keabsahan tinggi dan dapat dipercaya, dengan sistem jawaban yang lebih sederhana dan lebih konsisten. Digunakan untuk mengukur kecemasan dental pada studi tertentu. Selain itu jawaban disederhanakan untuk menemukan angka dari tidak cemas, cemas, dan sangat cemas (Humphris, 2000)

3. *Zung-Self Rating Anxiety Scale (SAS)*

(fianza, 2014) mengemukakan Zung-self Rating Anxiety Scale (SAS) adalah instrumen untuk mengukur tingkat kecemasan dengan skala *self-administered*. Penilaian berdasarkan skalalickert terdiri dari 20 item. Setiap item dinilai pada skala empat poin (dari 1 sampai 4 ): sangat jarang (1), kadang-kadang (2), sering (3), selalu (4). SAS dapat digunakan untuk mengukur gejala depresi atau kecemasan di awal perawatan

4. *Face Image Scale (FIS)*

(Buchanan, 2002) FIS digunakan untuk mengukur tingkat kecemasan pada anak-anak menggunakan ekspresi wajah. Ekspresi wajah menggambarkan situasi atau keadaan dari kecemasan, mulai dari ekspresi wajah sangat senang hingga sangat tidak senang. Skala ini menunjukkan dari skor 1 yaitu menunjukkan ekspresi yang paling positif (sangat senang) sampai

skor 5 pada bagian wajah yang paling menunjukkan ekspresi negatif (sangat tidak senang)

### 3. Odontektomi

#### a. Pengertian odontektomi

Odontektomi adalah tindakan operasi untuk mengeluarkan gigi impaksi (terpendam). Gigi impaksi adalah suatu keadaan gigi terpendam atau tidak erupsi baik sebagian maupun seluruhnya setelah melewati waktu erupsi normal (Sahetapy et al., 2015) . Odontektomi atau *surgical extraction* adalah metode pengambilan gigi dari soketnya setelah pembuatan flap dan mengurangi sebagian tulang yang mengelilingi gigi tersebut (Fragiskos D., 2007).

#### b. Indikasi dan kontra indikasi odontektomi

Indikasi Odontektomi sebagai berikut: 1) Gigi rahang atas rahang bawah atau rahang bawah dengan morfologi akar gigi yang tidak biasa; 2) Hipersementosis akar, akar tipis dan akar yang membulat; 3) Akar yang mengalami deselerasi; 4) Gigi ankilosis; 5) Impaksi dan semi impaksi; 6) Akar gigi yang ditemukan dibawah garis gusi; 7) Akar dengan lesi periapikal.

Kontra indikasi odontektomi sebagai berikut: 1) Umur yang ekstrim; 2) Pasien dengan status compromised; 3) Kemungkinan kerusakan yang luas pada struktur gigi sebelahnya.

c. Prosedur Tindakan odontektomi

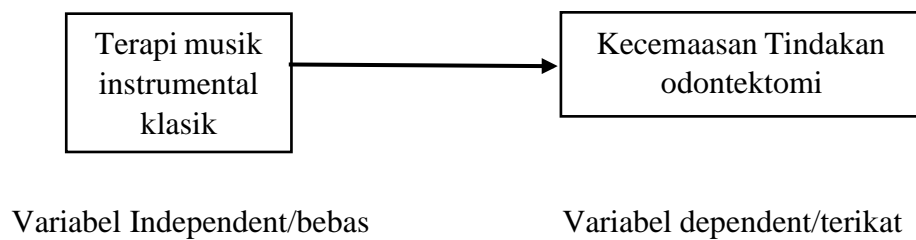
Prosedur odontektomi yang dilakukan menggunakan anestesi. Anestesi yang digunakan dapat berupa anestesi lokal yaitu pembiusan pada pasien yang memiliki keadaan umum normal dan keadaan mental baik atau anestesi umum untuk pasien yang gelisah (Dwipayanti et al., 2009). Teknik operasi yang dilakukan pada odontektomi adalah 1) Membuat insisi untuk pembuatan flap; 2) Pengambilan tulang yang menghalangi gigi menggunakan bor tulang; 3) Pengambilangigi; 3) Pembersihan luka; 4) Flap dikembalikan ketempatnya kemudian di jahit; 5) Edukasi pasien.

**B. Landasan teori**

Odontektomi adalah Tindakan bedah untuk mengeluarkan gigi yang terpendam, kekurangan ruang serta berada pada posisi yang abnormal. Gigi impaksi merupakan keadaan gigi yang terpendam, salah posisi dan mengganggu gigi tetangga nya. Tindakan yang dapat dilakukan pada gigi impaksi adalah odontektomi, Tindakan pembedahan dapat membuat pasien mengalami perubahan psikologi seperti kecemasan dan memicu emosional pasien. Kecemasan dapat di kendalikan dengan memberikan obat anti cemas secara farmakologi dan secara non farmakologi dengan cara pemberian musik relaksasi. Hasil studi sebelumnya menunjukkan terapi musik mengurangi mengurangi rasa sakit dan kecemasan pada pasien biopsy prostat, Berdasarkan teori diatas terapi musik dapat mengurangi kecemasan namun belum di lakukan pada pasien tindakan odontektomi.

### C. Kerangka konsep

Berdasarkan landasan teori, maka penulis dapat menyusun kerangka konsep seperti di bawah ini:



Gambar 3. Kerangka konsep

### D. Hipotesis penelitian

Ada pengaruh terapi musik instrumental klasik dalam mengatasi kecemasan pada pasien tindakan odontektomi